

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan merangkum dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait untuk membuat keputusan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012). Fungsi akuntansi yaitu untuk merekam segala transaksi yang terjadi dimasa kini dan yang akan datang, melindungi properti yaitu dengan cara menghitung penyusutan asset, memberikan informasi transaksi dan hasil ke pihak yang berkepentingan dan akuntansi sangat menentukan persaingan dalam bisnis yang sama. Tiga dasar akuntansi yang pertama asset, asset adalah barang milik perusahaan yang mempunyai nilai jual dan beli, kedua liabilities adalah kewajiban dimasa kini dan masa yang akan datang, yang ketiga modal adalah jumlah total uang yang di investasikan diperusahaan.

Menurut Keiso, *et al* (2016) Akuntansi terbagi dari tiga aktivitas yang mendasar yakni indentifikasi, pencatatan dan perkomunikasian peristiwa ekonomi sebuah organisasi dari pihak yang berkepentingan. Akuntansi yaitu untuk merekam segala transaksi yang terjadi dimasa kini dan yang akan datang, melindungi properti yaitu dengan cara menghitung penyusutan asset, memberikan informasi transaksi dan hasil ke pihak yang berkepentingan dan akuntansi sangat menentukan persaingan dalam bisnis yang sama. Pencatatan dilakukan secara berurutan dimulai sejak terjadinya transaksi. Akuntansi terbagi menjadi enam bidang akuntansi, yaitu akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi audit, sistem informasi akuntansi, akuntansi pajak, akuntansi forensik.

Standar akuntansi diperlukan bagi keseragaman laporan keuangan, mempermudah penyusunan laporan keuangan, mempermudah auditor dalam mengaudit, mempermudah pembaca laporan keuangan untuk mengimplementasikan dan membandingkan laporan keuangan berbeda dalam menyusun laporan keuangan (Martini, 2012). Sejumlah standar yang ditetapkan sebagai bagian dari IFRS dikenal sebagai Standar Akuntansi Internasional (IAS) sebelumnya. IAS dikeluarkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Komite Standar Akuntansi Internasional Komite Standar Akuntansi Internasional. Menurut Susanto (2013) kelompok dari sub system merupakan bagian apapun baik fisik maupun nonfisik yang saling berkaitan satu sama lain dan bersatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu .

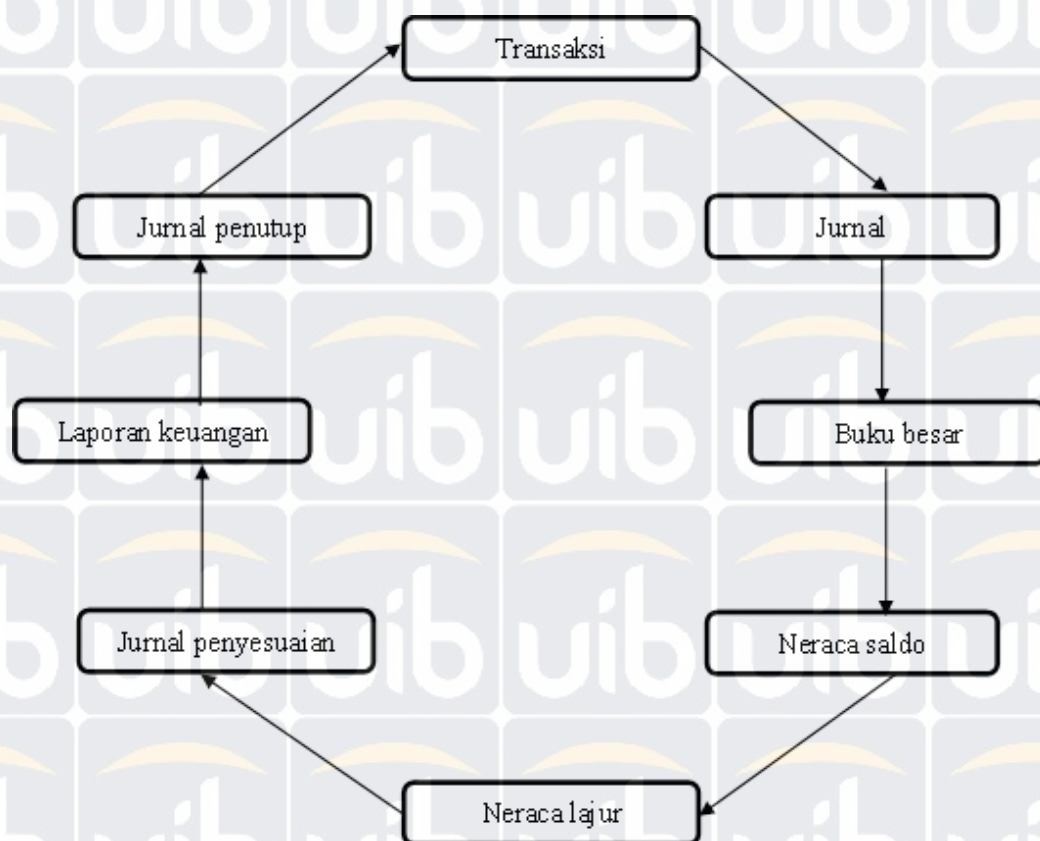
2.2 Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitira (2014) siklus akuntansi adalah bayangan terhadap satu kegiatan didalamnya termasuk pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, dan laporan dimulai saat terjadinya transaksi di perusahaan. Dalam mendapatkan hasil informasi yang dibutuhkan dalam bentuk pengumpulan sistematis dan pengolahan data akuntansi selama periode berjalan, biasanya selama satu tahun. Aktivitas pengumpulan dan pemrosesan data akuntansi yang sistematis dalam satu periode akuntansi dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Siklus akuntansi diawali saat adanya transaksi kemudian dirangkum menjadi jurnal dan dilampirkan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode (Warren *et al.*, 2014). Berikut ini adalah langkah-langkah dalam siklus akuntansi :

1. Menganalisa dokument transaksi dan informasi yang terkandung.
2. Merekam dalam jurnal (buku harian).
3. Mentransfer ke buku besar (posting).
4. Membuat keseimbangan percobaan.
5. Membuat lembar kerja dan menyesuaikan entri.
6. Kompilasi laporan keuangan (laporan keuangan).
7. Membuat entri penutupan.
8. Membuat saldo penutupan (saldo percobaan setelah penutupan).
9. Membuat entri terbalik.

Dari Gambar. 1 berikut dapat terlihat kelengkapan proses dari siklus akuntansi :



Gambar 2.1 Siklus akuntansi, sumber: Reeve *at al.*, 2014

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan siklus akuntansi adalah tahapan atau prosedur dari suatu kegiatan secara berulang sehingga menghasilkan sebuah laporan keuangan.

2.3 Sistem Akuntansi

Suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak didalam perusahaan atau pun pihak luar perusahaan. Tujuan umum dari pengembangan menurut Mulyadi (2013) yaitu sebagai penyedia informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan membuat usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi bagi penyajiannya.

Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya.